

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
PENULARAN PENYAKIT KUSTA PADA MASYARAKAT
DI DESA PAHONJEAN WILAYAH KERJA
UPTD PUSKESMAS MAJENANG II
TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh**

Oleh:
KARNO
NIM : 1420122115



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS GALUH
2024**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
PENULARAN PENYAKIT KUSTA PADA MASYARAKAT
DI DESA PAHONJEAN WILAYAH KERJA
UPTD PUSKESMAS MAJENANG II
TAHUN 2023**

Oleh :
KARNO
NIM : 1420122115

Yang Telah disahkan oleh pembimbing Skripsi
Pada Tanggal 06 Maret 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Daniel Akbar Wibowo, S.Kep., Ners., M.M., M.Kep
NIK. 11.3112770279

Dedeng Nurkholik S P, S.KM., S.Kep., Ners., MM.,M.Kep
NIK. 8879233420

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk :
Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Galuh

Dekan,

Tita Rohita, S.Kep., Ners., M.M., M.Kep.
NIK. 113112770275

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
PENULARAN PENYAKIT KUSTA PADA MASYARAKAT
DI DESA PAHONJEAN WILAYAH KERJA
UPTD PUSKESMAS MAJENANG II
TAHUN 2023**

**Oleh :
KARNO
NIM : 1420122115**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 07 Maret 2024

Penguji I,

Siti Rohimah, S.Kep., Ners., M.Kep (.....)
NIK. 3112770619

Penguji II,

Reni Hertini, S.Kp.,Ners M.Kep (.....)
NIK. 3112770849

Penguji III,

Daniel Akbar Wibowo, S.Kep., Ners., M.M., M.Kep (.....)
NIK. 11.3112770279

Mengetahui
Ketua Progm Studi
Keperawatan

Daniel Akbar Wibowo, S.Kep., Ners., M.M., M.Kep.
NIK. 11.3112770279

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS GALUH
SKRIPSI, MARET 2024**

**KARNO
1420122115**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
PENULARAN PENYAKIT KUSTA PADA MASYARAKAT DI DESA
PAHONJEAN WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS MAJENANG II
TAHUN 2023**

ABSTRAK

Penyakit Kusta merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium leprae*. Indonesia menempati urutan ketiga negara yang memiliki pengidap kusta yaitu sebesar 10.976 orang. Pengetahuan masyarakat tentang penyakit kusta sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakatnya terkait isu disabilitas dan isu kusta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta pada masyarakat di Desa Pahonjean Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Majenang II Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional atau penelitian hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Pahonjean berdasarkan data dari bulan Februari Tahun 2024 berjumlah 4.897 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *rank spearman* di dapat nilai *p value* 0.000 lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan penyakit kusta. Hasil penelitian ini dapat membantu Program Kerja Penanganan Penyakit Kusta di Puskesmas Majenang II dalam rangka melakukan upaya pencegahan baik secara preventif, promotif serta rehabilitatif, sehingga pengetahuan masyarakat tentang penyakit kusta dapat lebih baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Pencegahan Kusta.

Daftar Pustaka: 29 buku (2015-2023).

**FACULTY OF HEALTH SCIENCES
GALUH UNIVERSITY
THESIS, MARCH 2024**

**KARNO
1420122115**

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND BEHAVIOR IN PREVENTING
THE TRANSMISSION OF LEPROSY IN THE COMMUNITY IN PAHONJEAN
VILLAGE, MAJENANG II PUBLIC HEALTH CENTER WORKING AREA, 2023**

ABSTRACT

Leprosy is an infectious disease caused by Mycobacterium leprae infection. Indonesia ranks third among countries with leprosy sufferers, namely 10,976 people. Public knowledge about leprosy is very important to increase public awareness regarding disability issues and leprosy issues. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and behavior to prevent the transmission of leprosy in Pahonjean Village, Working Area of UPTD Public Health Center Majenang II, Cilacap Regency. The type of research used is descriptive correlational or relationship research. The population in this research is the community in Pahonjean Village based on data from February 2024 totaling 4,897 people, with a sampling technique using random sampling technique. Bivariate analysis was carried out using the Spearman Rank test. The results of bivariate analysis using the Spearman rank test obtained a p value of 0.000, which is smaller than alpha 0.05. So it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and prevention of leprosy. The results of this research can help the Leprosy Management Work Program at the Majenang II Community Health Center in order to carry out preventive, promotive and rehabilitative efforts, so that public knowledge about leprosy can be better.

Keywords: Knowledge, Leprosy Prevention Behavior.

Bibliography: 29 books (2015-2023).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke Hadirat Allah SWT, karena dengan Rahmat dan HidayahNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta pada masyarakat di Desa Pahonjean Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Majenang II Kabupaten Cilacap”. Skripsi ini disusun untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan-hambatan, namun hambatan tersebut dapat diatasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dadi, M.Si, selaku Rektor Universitas Galuh Ciamis.
2. Tita Rohita, S.Kep.,Ners.,M.M.,M.Kep., selaku Dekan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis.
3. Asri Aprilia Rohman, S.Kep., Ners., M.Kes, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis.
4. Tika Sastrapawira.dr., M.Kes, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis.
5. Dini Nurbaeti Zen, S.Kep., Ners., M.Kep, selaku wakil dekan III Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis.

6. Daniel Akbar Wibowo, S.Kep., Ners., M.M., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dedeng Nurkholik Sidik Permana, S.KM., S.Kep., Ners., MM.,M.Kep, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala UPTD Puskesmas Majenang II yang telah memberikan izin penelitian.
9. Seluruh staf dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis yang telah memberi dukungan selama penulis mengikuti penelitian.
10. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama penyusunan Skripsi ini.
11. Teman-teman senasib dan seperjuangan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang turut berperan dalam membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan dimasa datang. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ciamis, Maret 2024
Penulis.

Karno

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
B. Kerangka Konsep dan Kerangka Kerja	36
C. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Variabel Penelitian	42
D. Definisi Operasional	43
E. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	45

G. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis.....	48
H. Etika dalam Penelitian	52
I. Tempat dan Waktu Penelitian	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	43
Tabel 3.2 Distribusi Jumlah Sampel	45
Tabel 3.3 Koefisien Korelasi	51
Tabel 3.4 <i>Schedule</i> Penelitian	54
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia	57
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan	58
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan	59
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan	60
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perilaku pencegahan	60

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Penelitian	36
Bagan 2.2 Kerangka Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Pengetahuan

Lampiran 2. Kuisisioner Pencegahan

Lampiran 3. Tabulasi Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Lampiran 5. Tabulasi Hasil Penelitian

Lampiran 6. Hasil Analisis Data Penelitian

Lampiran 7. Lembar Konsultasi

Lampiran 8. Surat-surat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Kusta / Lepra atau *Morbus Hansen* merupakan penyakit infeksi bakteri kronis yang menyerang jaringan kulit, saraf tepi, dan saluran pernapasan. Penyakit Kusta merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2-3 minggu, daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kusta ditandai dengan lemah atau mati rasa di tungkai dan kaki, kemudian diikuti dengan timbulnya lesi di kulit. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri ini dapat menyebar melalui percikan ludah atau dahak yang keluar saat penderitanya batuk atau bersin. Kusta umumnya dapat ditangani dan jarang menyebabkan kematian, namun berisiko menyebabkan cacat (Kemenkes RI, 2023).

Melansir data dari *World Health Organization* (WHO) pada 2021, Indonesia menempati urutan ketiga negara yang memiliki pengidap kusta yaitu sebesar 10.976 orang. Sedangkan, Kementerian Kesehatan RI mencatat data per 24 Januari 2022, tercatat sebanyak 13.487 pengidap kusta di Indonesia. Tercatat sebanyak 7.146 merupakan kasus kusta yang baru. Meningkatnya angka kasus

baru di Indonesia, membuat Kemenkes RI terus berupaya untuk mengatasi dan menekan angka kasus yang aktif setiap tahunnya. Upaya untuk mengatasi penyakit ini dengan mekanisme *tracing*, *testing* (pemeriksaan kesehatan), hingga penanganan yang optimal, dengan mendeteksi penyakit ini lebih dini membuat pengidap kusta bisa mendapatkan penanganan dan pengobatan. Penyakit ini bisa membaik jika pengobatannya dilakukan sedini mungkin. Dengan begitu, kecacatan pada pengidap kusta bisa dihindari (Makarini, 2023).

Prevalensi penyakit kusta di Jawa Tengah pada tahun 2022 angka kesakitan penyakit kusta sebesar 3,5 per 10.000 penduduk dan angka penemuan kasus baru sebesar 2,6 per 100.000 penduduk. Jumlah kasus yg di laporkan pada tahun 2022 sebanyak 973 kasus baru kusta meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya 864 kasus. Sebesar 93,42 persen kasus diantaranya merupakan tipe *Multi Basiler* (MB), sedangkan menurut jenis kelamin, kasus terbanyak terjadi pada perempuan (66,8 persen). Pada tahun 2022 angka kecacatan tingkat 2 sebesar 2,3 per 1.000,000 penduduk meningkat di bandingkan kecacatan tingkat 2 pada tahun 2021 yang sebesar 1,8 per 1.000.000 penduduk (Dinkes Jawa Tengah, 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap jumlah kasus baru penderita kusta dari tahun 2019 s/d 2023 di kabupaten Cilacap berdasarkan hasil dan kompilasi data dari 38 puskesmas adalah 121 kasus, dengan jenis kasus kusta kering (PB) 16 kasus dan kusta basah (MB) 105 kasus dengan rincian sebagai

berikut (Tahun 2019, PB :5, MB:27), (Tahun 2020, PB:4, MB:13), (Tahun 2021, PB:1, MB:22), (Tahun 2022, PB:5, MB:27), (Tahun 2023, PB:1, MB:15). Sementara itu, tingkat kecacatan penderita kusta tipe PB dengan cacat tingkat 0 (81%),tingkat I (19) dan tingkat II (0%) dan Tipe MB dengan cacat tingkat 0 (66 %),tingkat I (12 %) dan tingkat II (22%) (Analisa situasi program P2 Kusta Kab.Cilacap 2022-2023).

Angka Kejadian penderita kusta di Puskesmas Majenang II pada tahun 2017 berjumlah 6 orang, tahun 2018 berjumlah 1 orang dan tahun 2019 berjumlah 1 orang, tahun 2022 berjumlah 2 orang ,tahun 2023 berjumlah 1 orang. Berdasarkan kenyataan di lapangan penderita kusta lebih banyak laki-laki daripada perempuan dengan keadaan ekonomi menengah kebawah dengan pendidikan yang rendah dan semuanya terlambat dalam pengobatan karena sudah terjadi kecacatan tingkat 1 dan 2 dan masuk dalam pengobatan tipe MB (Puskesmas Majenang II, 2023).

Dampak dari penyakit kusta apabila tidak diobati bisa menyebabkan kelumpuhan tangan dan kaki, munculnya luka bernanah yang sukar sembuh, sampai kerusakan jaringan yang menggerogoti bagian tubuh terdampak kusta. Untuk itu, pengobatan kusta sampai tuntas penting untuk mencegah kecacatan karena penyakit tersebut. Tidak hanya dampak dari penyakit, dampak lain yang muncul adalah dampak psikososial baik bagi penderita maupun orang disekitarnya. Peningkatan pengetahuan dengan penyebaran informasi seperti kegiatan

penyuluhan tentang kusta dan komplikasinya merupakan salah satu upaya penting yang harus dilakukan untuk mengurangi stigma dan diskriminasi masyarakat terhadap pasien kusta (Gunawan et al., 2018).

Penyakit kusta sampai saat ini masih ditakuti masyarakat, keluarga termasuk sebagian petugas kesehatan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan/kepercayaan yang keliru terhadap kusta dan cacat yang ditimbulkan. Bukan disebabkan oleh kutukan, guna-guna, dosa, makanan maupun keturunan. Penurunan tingkat pengetahuan sangat berdampak pada kesehatan disuatu daerah. Hasil penelitian (Munthe et al., 2021) menunjukkan adanya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta di wilayah Puskesmas Dokulamo, Kecamatan Galela Barat, Kabupaten Halmahera Utara, dengan kategori kekuatan hubungan yang sangat kuat. Dengan terjadinya tingkat kecacatan yang tinggi karena kasus kusta, beban individu yang menderita kusta semakin besar. Selain dikucilkan oleh masyarakat, banyak keluarga yang menjaga jarak untuk berinteraksi terhadap penderita kusta. Selain berdampak pada individu, kasus kusta sangat berdampak pada pola berlangsungnya tatanan dari suatu daerah, yang dapat terlihat dari suatu penglompokan daerah yang menjadi endemik penyakit kusta.

Secara garis besar bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi pemahaman untuk menggunakan sesuatu yang diinginkan sehingga

dapat berpengaruh untuk memilih kebutuhannya dengan tepat, sama halnya dalam mekanisme penularan dan pencegahan kusta yang membutuhkan tingkat pengetahuan yang memadai. Hal ini juga dinyatakan oleh (Notoatmodjo, 2018) bahwa domain tingkat pengetahuan (kognitif) mempunyai enam tingkatan, meliputi: mengetahui, memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan dan mengevaluasi. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar ataupun informasi yang diterima orang lain.

Penerapan perilaku kesehatan erat kaitannya dengan pengetahuan dan respons atau sikap seseorang. Pengetahuan yang baik akan membantu pencegahan perilaku penularan kusta dalam menekan angka penderita kusta. Perlu adanya upaya peningkatan Pendidikan Kesehatan di kalangan masyarakat lebih khususnya pada pasien penderita kusta itu sendiri. Sehingga kedepannya pengobatan kusta dapat berjalan dengan maksimal. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang penyakit kusta, maka masyarakat akan lebih bijak pula dalam menanggapi kejadian penyakit kusta serta stigma pada penderita kusta dapat dihilangkan sedikit demi sedikit (Amalia, 2021).

Pengetahuan masyarakat tentang penyakit kusta sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakatnya terkait isu disabilitas dan isu kusta. Saat lingkungan masyarakat memperoleh pengetahuan, maka diharapkan tidak ada

diskriminasi kepada penyandang disabilitas dan penderita kusta. Meningkatkan kesadaran masyarakat menjadi tanggung jawab semua pihak, selain itu pengetahuan yang baik dapat meminimalisir stigma negatif masyarakat, bahwa kusta merupakan penyakit yang dapat disembuhkan, sehingga tidak ada perbedaan persepsi di masyarakat (Kristianadewi, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2023 yang saya lakukan di UPTD Puskesmas Majenang II Kabupaten Cilacap, Jumlah penderita kusta dari tahun 2022 sd 2023 sebanyak 3 orang. Studi awal yang dilakukan peneliti di UPTD Puskesmas Majenang II ada sebanyak 33 orang kontak erat penderita kusta. Penulis melakukan wawancara kepada 10 orang didapatkan keterangan bahwa 5 orang tidak mengetahui pengertian penyakit kusta, 3 orang tidak mentehau penyebab penyakit kusta, dan 2 orang tidak mengetahui pencegahan dan penularan penyakit kusta. Dari aspek pencegahan penyakit kusta dari 10 orang yang diwawancarai didiapatkan keterangan bahwa 5 orang melakukan pencegahan penyakit kusta dengan menjaga kebersihan diri terutama kulit serta makan makanan bergizi, dan 5 orang lagi tidak mengetahui pencegahan penyakit kusta. Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pengetahuan dan perilaku pencegahan masyarakat terhadap penyakit kusta masih sangat kurang, oleh karena itu perlu adanya upaya pendidikan pencegahan penyakit kusta agar mengetahui tentang pengetahuan, perilaku, dan praktik deteksi dini penyakit kusta,

dan berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta pada masyarakat di Desa Pahonjean Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Majenang II Kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah yang memunculkan pertanyaan apakah ada “Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta pada masyarakat di Desa Pahonjean Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Majenang II Kabupaten Cilacap ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta pada masyarakat di Desa Pahonjean Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Majenang II Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan penyakit kusta di Desa Pahonjean UPTD Puskesmas Majenang II Kabupaten Cilacap.

- b. Mengidentifikasi perilaku pencegahan penularan penyakit kusta pada masyarakat di Desa Pahonjean UPTD Puskesmas Majenang II Kabupaten Cilacap.
- c. Menalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta pada masyarakat di Desa Pahonjean Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Majenang II Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menerapkan teori-teori yang diterima selama kuliah dan memperluas cara berpikir penulis dalam memperjelas Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta pada masyarakat di Desa Pahonjean Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Majenang II Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan dalam pendidikan kesehatan dalam menjalankan proses penelitian terkait dengan pencegahan penularan penyakit kusta.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian untuk digunakan sebagai bahan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan penularan penyakit kusta serta untuk mengurangi stigma negatif di masyarakat tentang penyakit kusta.

3. Bagi Puskesmas Majenang II

Hasil penelitian ini dapat membantu Program Kerja Penanganan Penyakit Kusta di Puskesmas Majenang II dalam rangka melakukan upaya pencegahan baik secara preventif, promotif serta rehabilitatif, sehingga pengetahuan masyarakat tentang penyakit kusta dapat lebih baik.

4. Bagi Universitas Galuh Ciamis

Untuk mengembangkan ilmu keperawatan di bidang kepastakaan dan untuk meningkatkan pengetahuan pembaca tentang Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta pada masyarakat di Desa Pahonjean Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Majenang II Kabupaten Cilacap.